BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Berikut ini adalah hasil penelitian dari pengolahan data yang didapatkan penulis mengenai Implementasi Sistem Informasi Manajemen berbasis Web Dampaknya terhadap Kinerja Karyawan.

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Rata-rata pertumbuhan sektor bisnis telekomunikasi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 20% tiap tahunnya. Pertumbuhan ini meliputi bisnis layanan komunikasi berbasis seluler, telepon tetap, internet, dan akses pita lebar. Dengan jumlah pertumbuhan sebesar itu, diperkirakan kebutuhan tenaga Infokom pada tahun 2010 di Indonesia adalah sebanyak 320.000 orang.

Saat ini penyedia lulusan infokom berasal dari perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta, termasuk STT Telkom. Namun jumlah lulusan dari perguruan-perguruan tinggi yang memiliki program studi terkait dengan bidang infokom tersebut, baru sekitar 20.000 orang per tahun. Melihat kondisi seperti ini dan dengan memperhatikan peluang, kemampuan internal serta kepercayaan dari Pemerintah dan masyarakat industri,

STT Telkom bertekad meningkatkan perannya di masyarakat infokom, melalui perubahan bentuk institusi yang memiliki kemampuan dan keunggulan yang lebih baik dibanding bentuknya yang terdahulu.

Oleh karena itu mulai tanggal 1 Desember 2007, melalui Keputusan Dirjen Dikti, STT Telkom berubah bentuk menjadi Institut Teknologi Telkom atau disingkat IT Telkom. Perubahan ini diharapkan akan membentuk IT Telkom menjadi perguruan tinggi berkelas internasional yang unggul di bidang Infokom dan menjadi agen perubahan dalam membentuk insan cerdas dan kompetitif Indonesia. Perubahan ini juga membawa konsekuensi bagi IT Telkom untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, sarana dan prasarana serta mendayagunakan segenap potensi yang dimilikinya.



Gambar 4.1 Gedung Rektorat STT Telkom



Gambar 4.2 Gedung D (Rektorat) STT Telkom

4.1.1.1 Sejarah Perusahaan

Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (disingkat STT Telkom) didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Pelatihan Teknologi dan Manajemen Telekomunikasi atau disingkat Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) pada 28 September 1990. Tujuan didirikannya STT Telkom adalah untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia pada sektor pertelekomunikasian di Indonesia.

Kampus STT Telkom berada di daerah Bandung Selatan sekitar 12 km dari pusat kota Bandung (Gedung Sate) dengan lokasi yang mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Lokasi kampus STT Telkom dulunya merupakan daerah bersejarah terjadinya peristiwa Bandung Lautan Api dimana proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pertama kali disiarkan ke seluruh nusantara dan

dunia. Lokasi kampus terletak cukup jauh dari keramaian, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Kampus STT Telkom sendiri mulanya berada di jalan Suci No. 51, namun semenjak tahun 1993 dipindahkan ke Jalan Telekomunikasi (Lokasi sekarang) mengingat kampus di jalan suci kurang menunjang proses belajar mengajar yang kondusif dari segi lokasi kampus, luas/besar kampus, dan lingkungan sekitar kampus. Dengan pertimbangan tersebut, maka berdirilah kampus di lahan seluas 48 ha di daerah Bandung Selatan [lihat lokasi kampus], namun baru dimanfaatkan 19 ha.

Tujuan didirikannya sekolah ini untuk memenuhi kebutuhan akan ahli-ahli di industri telekomunikasi yang tumbuh sangat pesat, maka PT Telkom sangat berkepentingan terhadap institusi ini sehingga PT Telkom memberikan beasiswa penuh dan ikatan dinas kepada mahasiswa angkatan 1991 dan 1992. Adanya perubahan iklim industri telekomunikasi (PT Telkom tidak memonopoli lagi), program beasiswa dan ikatan dinas diberhentikan dan saat ini STT Telkom menjadi perguruan tinggi yang mandiri.

4.1.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Menurut Wibisono (2006, p. 43), visi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan cita-cita atau impian sebuah organisasi atau perusahaan yang ingin dicapai di masa depan. Atau dapat dikatakan bahwa visi merupakan pernyataan want to be dari organisasi atau perusahaan. Visi juga merupakan hal yang sangat

krusial bagi perusahaan untuk menjamin kelestarian dan kesuksesan jangka panjang.

V i s i

Menjadi Perguruan Tinggi Internasional yang Unggul di Bidang Infokom dan Agen Perubahan dalam Pembentukan Insan Cerdas dan Kompetitif, serta berperan dalam Pembentukan Masyarakat yang Sejahtera.

Menurut Wheelen sebagaimana dikutip oleh Wibisono (2006, p. 46-47) Misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan Visi.

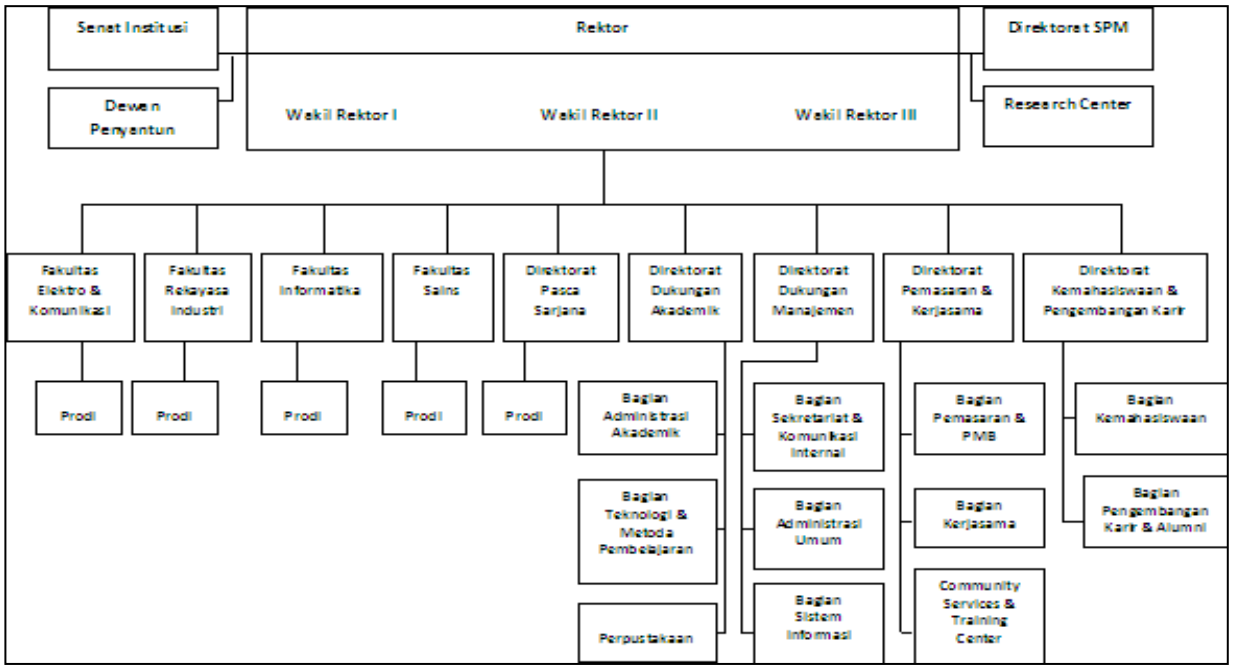
M i s i

- Menyelenggarakan pendidikan bertaraf international untuk mengembangkan sumber daya profesional di bidang infokom.
- Menyelenggarakan penelitian bertaraf international untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi di bidang infokom.
- Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dan secara aktif membangun sinergi dengan industri / institusi dalam dan luar negeri.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan-hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu perusahaan

Struktur organisasi yang digunakan oleh IT Telkom adalah **Tipe Struktur Fungsional** yaitu mendesain struktur berdasar fungsi-fungsi yang ada dalam suatu organisasi/divisi/sub divisi. Misal fungsi niaga, fungsi SDM dan fungsi teknik. Dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 Struktur Organisasi IT Telkom

4.1.3 Job Description

1) Rector

Memimpin dan menjadi penanggung jawab atas segala kegiatan operasional, membawahi unit-unit di Institusi.

2) Wakil Rektor I

Memimpin dan menjadi penanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan akademik dan kurikulum institusi.

3) Wakil Rektor II

Memimpin dan menjadi penanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan administrasi umum.

4) Wakil Rektor III

Memimpin dan menjadi penanggung jawab atas segala kegiatan yang berhubungan dengan kemahasiswaan, pemasaran dan kerjasama.

5) Senat Institusi

merumuskan kebijakan akademik dan pengembangan IT Telkom, merumuskan kebijakan penilaian prestasi akademik dan kecakapan serta kepribadian sivitas akademika; merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan pendidikan tinggi; memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja IT TELKOM yang diajukan oleh rektor; menilai pertanggungjawaban rektor atas pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan; merumuskan peraturan pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan pada IT TELKOM; memberikan pertimbangan kepada Departemen Pendidikan Nasional berkenaan dengan calon-calon yang diusulkan untuk diangkat menjadi Rektor IT TELKOM dan dosen yang dicalonkan untuk memangku jabatan akademik di atas jabatan Lektor; menegakkan norma-norma yang berlaku bagi sivitas akademika; melalui

tim (yang ditetapkan oleh rektor setelah mendapat pertimbangan senat), menilai usulan kenaikan jabatan ke guru besar dan penghargaan Doktor Honoris Causa (Doktor Kehormatan); mengukuhkan jabatan Guru Besar dan pemberian gelar Doktor Kehormatan bagi yang memenuhi persyaratan

6) Dewan Penyantun

mengasuh hubungan baik antara masyarakat, instansi pemerintah, badan swasta dan IT TELKOM; membantu pemecahan permasalahan IT TELKOM; membantu pengembangan IT TELKOM; menampung aspirasi dan mendorong partisipasi masyarakat untuk meningkatkan peran dan perkembangan IT TELKOM.

7) Direktorat SPM

Mengelola penilaian dan pengembangan mutu institusi dan karyawan.

8) Research Center

Mendukung kegiatan akademik dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat, administrasi akademik, dan perpustakaan. Fungsi utama PPM mendukung kegiatan akademik dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

9) Fakultas Elektro & Komunikasi

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan di program studi D3 dan S1 Teknik Telekomunikasi, S1 Teknik Elektro dan S1 Teknik Komputer. memfokuskan diri pada bidang Teknik Telekomunikasi dan bidang-bidang Teknik Elektro lainnya yang terkait dengan pertelekomunikasian. Tujuan yang diacu adalah menciptakan

lulusan yang handal dan kompeten di bidang teknik dan industri telekomunikasi, mampu mengimplementasikan dan memberdayakan diri, sekaligus sanggup mengikuti perkembangan sains dan teknologi.

10) Fakultas Rekayasa Industri

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan di program studi S1 Teknik Industri, S1 Teknik Fisika dan S1 Ilmu Komputasi. dan S1 Sistem Informasi. Departemen Industri adalah bidang ilmu keteknikan yang konsen pada analisis, perancangan, implementasi dan perbaikan suatu sistem integral yang terdiri dari manusia, peralatan, dana, material, dan metoda. Dalam konteks ontologi Teknik Industri tersebut Industri Telekomunikasi merupakan sebuah sistem integral yang sangat membutuhkan kehadiran dan kontribusi dari keahlian teknik industri.

11) Fakultas Informatika

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan di program studi D3 dan S1 Teknik Informatika, Departemen ini bertujuan menciptakan lulusan yang berpengetahuan dan berkemampuan di bidang informatika beserta sistem-sistem yang meliputi aspek teknologi dan bisnis telekomunikasi, sekaligus mampu mengikuti perkembangan sains dan teknologi

12) **Direktorat Pasca Sarjana**

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan di program studi pascasarjana S2 Teknik Telekomunikasi dan S2 Teknik Informatika.

13) Direktorat Dukungan Akademik

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan di administrasi akademik, penelitian dan pengembangan masyarakat dan perpustakaan.

14) Bagian Administrasi Akademik

Bagian yang Mempunyai tugas pokok memberikan layanan administrasi akademik di Sekolah Tinggi. BAA dipimpin oleh seorang Kepala.

15) Bagian Teknologi & Penelitian

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan implementasi teknologi, penelitian dan pengembangan yang dilakukan mahasiswa dan dosen.

16) Perpustakaan

UPT Perpustakaan IT Telkom merupakan salah satu sarana pendukung dan atau penunjang dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Proses Belajar Mengajar, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat..

17) Direktorat Dukungan Manajemen

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan administrasi umum, secretariat dan komunikasi institusi serta sistem informasi.

18) Bagian Sekretariat & Komunikasi Internal

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan secretariat dan komunikasi institusi seperti pelayanan kunjungan tamu, penilaian mutu institusi, dan lain-lain.

19) Bagian Administrasi Umum

Bagian yang berfungsi mengelola administrasi keuangan, sumber daya manusia, dan logistik. Merupakan salah satu unsur **Direktorat Dukungan Manajemen**, berfungsi mendukung kegiatan manajemen dalam bidang kesekretariatan, mutu, dan pengembangan lembaga, administrasi umum, dan sistem informasi.

20) Bagian Sistem Informasi

Bagian yang berfungsi mengelola kegiatan administrasi dan layanan informasi serta pengembangan sistem dalam lingkup Direktorat dukungan manajemen..

21) Direktorat Pemasaran dan Kerjasama

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan pemasaran, kerjasama, community service dan training center.

22) Bagian Pemasaran

Bagian Pemasaran dan Penerimaan Mahasiswa (BPPM), berfungsi mengelola kegiatan pemasaran dan penerimaan mahasiswa, merupakan bagian dari **Direktorat Pemasaran dan Kerjasama**, berfungsi mendukung kegiatan akademik dalam bidang pemasaran, penerimaan mahasiswa baru, kerjasama dan layanan industri.

23) Bagian Kerjasama

Bagian yang berfungsi mengelola kegiatan kerjasama dan layanan industri. misalnya kerjasama dengan PT.Telkom, PT.ZTE Indonesia, PT.Telkomsel, dan masih banyak lagi.

24) Community Services & Training Center

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan public dan training center (ZTE,SAP,CISCO,JAVA,ORACLE, dan lain lain).

25) Direktorat Kemahasiswaan & Pengembangan Karir

Bagian yang menangani dan bertanggung jawab atas segala kegiatan yang berkaitan dengan kemahasiswaan dan pengembangan karir.

26) Bagian Kemahasiswaan

Bagian yang berfungsi mengelola kegiatan pembinaan dan kesejahteraan mahasiswa. Merupakan bagian dari **Direktorat Kemahasiswaan dan Pengembangan Karir**, berfungsi mendukung kegiatan akademik dalam bidang kemahasiswaan, layanan karir, dan pengembangan kompetensi alumni..

27) Bagian Pengembangan Karir dan Alumni

Bagian Mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan manajemen mutu dan akreditasi dan pengembangan institusi. Bagian ini dipimpin oleh seorang Kepala. Infocom - Career Development Center (i-CDC) adalah unit layanan karir bagi alumni Sekolah Tinggi Teknologi Telkom (STT Telkom) serta Sekolah Tinggi Manajemen dan Bisnis Telkom (STMB Telkom).

4.1.4 Aspek Perusahaan

IT Telkom adalah institusi pendidikan yang bergerak di bidang riset dan pengabdian kepada masyarakt

1. Riset & Pengabdian

Kelompok Kajian (Research Group) dan Penelitian

Telah dibentuk tujuh Kelompok Kajian (KK) di STT Telkom yaitu:

- Wireless Communications
- Data Mining & Statistical Applications
- Software Engineering & Information System
- Signal Processing & Network Applications
- Embedded System
- Komputer & Telecom Networks
- Business, Market & Regulation of ICT

Target dari KK ini sama seperti target penelitian jangka panjang dan jangka pendek sedangkan KK tersebut bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan program-program penelitian untuk mendukung pencapaian target tersebut mulai dari metoda pelaksanaan / implementasi, topik-topik spesifik sampai dengan time table program-program tersebut.

2. Penelitian

Pada tahun 2006 dilaksanakan penelitian dengan topik-topik sebagai berikut :

- Pengukuran Gerakan Dinamis sebagai Masukan Simulasi Kendali Kendaraan Berpenggerak Empat Roda Independen
- Penerapan Text Mining untuk Pembuatan Data Mining Digital Library
- Sistem Prediksi Pembelian Produk Telekomunikasi
- Penerapan Aplikasi Data Mining Menggunakan Metode Induksi Decision Tree pada Prediksi Nilai Mahasiswa STT Telkom
- Konsep Aplikasi Data Mining-Based Fraud Detection dalam Telekomunikasi: Sebuah Survey
- Komunitas Online sebagai Media Publikasi Karya Tulis Ilmiah, Penelitian dan Komunikasi Dosen Muda
- Implementasi Distribute Database pada Puslahta STT Telkom Menggunakan Oracle 8
- Konsep Teknologi Informasi untuk Implementasi Single Indentify Number (SIN) di Indonesia
- Penentuan Metoda Klaster Pemesanan Dinamis Menggunakan Pautan

Tunggal Jarak dan Waktu dengan Memperhatikan Kapasitas Pelayanan

- Perancangan dan Implementasi Akses Kontrol Bengkel Departemen STT Telkom Berbasis Mikrokontroller dan RFID
- Perancangan dan Implementasi Komunikasi Aman pada Fixed Line Berbasis FPGA.

3. Produk dan Layanan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- Penelitian
- Pendidikan dan Pelatihan
- Jasa Konsultasi
- Jasa Survey / Pengukuran / Instalasi / Perawatan
- Rekayasa (pengembangan sistem)
- Seminar, lokakarya, dan konferensi ilmiah
- Publikasi jurnal penelitian
- Pengurusan Paten (HaKi)
- Layanan masyarakat

Tabel 4.1 Pengabdian Masyarakat

No	Name of Community Service Project	Summary	Partners	Years	Keterangan
1	IT Gathering	Training	PT. Indosat	2004-2005	Nasional
2	Basic Computer Training	Research & Training	Lembaga sandi Negara	2004	Nasional
3	IT Training	Training	Dep. Pendidikan	2004	Nasional
4	Basic Computer Training	Training	Prop Jabar / BAPESITELDA	2004-2005	Daerah
5	Layanan Industri	Service Projet	Pem. TK II Tangerang	2004	Daerah
6	Layanan Industri	Service Projet	Pem. TK II Bandung	2005	Daerah

7	Layanan Industri	Service Projet	Pem. TK II Sumedang	2004	Daerah
8	IT Gathering	Service Projet	Research Center DIVRE II PT. TELKOM	2004	Nasional
9	IT Training	Training	PT. INDOSAT M2	2005	Nasional
10	IT Training	Training	PT. PINDAD	2004	Nasional
11	IT Gathering	Service Projet	Divisi Long Distance PT. TELKOM	2005	Nasional
12	Basic Computer Training	Training	Balai Diklat Metrologi	2004	Nasional
13	Pelatihan Sistem Mutu Malcolm Baldrige	Training	Divisi DLD Telkom - STMB	2004	Nasional
14	ZTE – STT Telkom Training Center	Training & Research Center	ZTE (China)	2006	Internasional

Sumber : STT Telkom

4.1.5 Karakteristik Responden

4.1.5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frequency	Percent
Valid	PRIA	24	46.2
	WANITA	28	53.8
	Total	52	100.0

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan mengenai frekuensi jenis kelamin responden. Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 24 responden (46,2%) berjenis kelamin pria, sedangkan 28 responden (53,8%) berjenis kelamin wanita. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin wanita. Hal ini dapat dipahami karena responden yang menggunakan SIM berbasis web sebagian besar

berperan sebagai administrasi/keuangan. IT Telkom merekrut wanita untuk mengisi posisi administrasi/keuangan tersebut karena posisi ini memerlukan ketelitian, kecermatan dan kerapian yang terdapat pada sifat wanita.

4.1.5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent
Valid	<25 TAHUN	12	23.1
	26-35 TAHUN	21	40.4
	36-45 TAHUN	15	28.8
	46-55 TAHUN	4	7.7
	Total	52	100.0

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan mengenai frekuensi usia responden. Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 12 responden (23,1%) berusia < 25 tahun, 21 responden (40,4%) berusia 26-35 tahun, 15 responden (28,8%) berusia 36 – 45 tahun, sedangkan 4 responden (7,7%) berusia 46-55 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah karyawan berusia 26-35 tahun. Hal ini dapat dipahami karena mayoritas responden sudah cukup lama bekerja di IT Telkom.

4.1.5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

		Frequency	Percent
Valid	BELUM MENIKAH	16	30.8
	MENIKAH	36	69.2
	Total	52	100.0

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan mengenai frekuensi status pernikahan responden. Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 16 responden (30,8%) berstatus belum menikah sedangkan 36 responden (69,2%) berstatus menikah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah karyawan dengan status menikah. Hal ini dapat dipahami karena mayoritas responden berada di rentang usia 26-35 tahun dimana pada rentang usia ini di Indonesia pada umumnya rata-rata sudah menikah/berkeluarga.

4.1.5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent
Valid	D1&D3	22	42.3
	S1	15	28.8
	S2	9	17.3
	S3	1	1.9
	SMA	5	9.6
	Total	52	100.0

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan mengenai frekuensi pendidikan terakhir responden. Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 22 responden (42,3%) berpendidikan terakhir D1&D3, 15 responden (28,8%) berpendidikan terakhir S1, 9 responden (17,3%) berpendidikan terakhir S2, 1 responden (1,9%) berpendidikan terakhir S3, sedangkan 5 responden (9,6%) berpendidikan terakhir SMA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah karyawan dengan pendidikan terakhir D1&D3. Hal ini dapat dipahami karena mayoritas responden adalah karyawan

dengan level staf bukan manager atau direktur yang tingkat pendidikannya harus diatas D1&D3.

4.1.5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

		Frequency	Percent
Valid	<5 TAHUN	16	30.8
	11-20 TAHUN	17	32.7
	21-40 TAHUN	2	3.8
	6-10 TAHUN	17	32.7
	Total	52	100.0

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan mengenai frekuensi masa kerja responden. Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, 16 responden (30,8%) memiliki masa kerja <5 tahun, 17 responden (32,7%) memiliki masa kerja 11 - 20 tahun, 2 responden (3,8%) memiliki masa kerja 21 – 40 tahun, sedangkan 17 responden (32,7%) memiliki masa kerja 6 – 10 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki masa kerja 11 – 20 tahun dan masa kerja 6 – 10 tahun. Hal ini dapat dipahami karena IT Telkom sudah berdiri sudah lama dari sejak tahun 1990 dan mayoritas responden adalah pegawai yang sudah senior (sudah lama bekerja).

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Analisis Kualitatif

Tanggapan responden terhadap instrumen penelitian implementasi sistem informasi manajemen berbasis web dan kinerja karyawan pada IT Telkom maka dapat dilihat melalui jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan kuesioner yang mencakup indikator dari implementasi sistem informasi manajemen berbasis web dan kinerja karyawan.

4.2.1.1 Tanggapan Responden atas Sistem Informasi Manajemen berbasis Web pada IT Telkom

Dalam penelitian ini variable implementasi sistem informasi manajemen berbasis web digali melalui 5 indikator, yaitu manusia, perangkat keras (*hardware),* perangkat lunak (*software),* data dan jaringan. Oleh karena itu, pembobotan atau pemberian skor untuk jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor tersebut menunjukkan tingkat implementasi sistem informasi manajemen berbasis web pada IT Telkom.

Hasil pengolahan data untuk variable implementasi sistem informasi manajemen berbasis web pada IT Telkom ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 4.7 Hasil Pengolahan Data Untuk Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase	Kriteria
Manusia	981	1300	75,46%	Baik
Perangkat Keras	585	780	75,00%	Baik
Perangkat Lunak	689	1040	66,25%	Cukup
Data	635	1040	61,06%	Cukup
Jaringan	510	780	65,38%	Cukup
JUMLAH	**3400**	**4940**	**68,82%**	**Baik**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa presentase implementasi sistem informasi manajemen berbasis web pada IT Telkom adalah sebesar 68,82%, dimana angka tersebut berada pada rentang kriteria baik. Pada indikator manusia rentang kriterianya sudah baik, hal ini dapat dipahami karena para karyawan sebagian besar memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai sistem informasi manajemen berbasis web yang digunakan walaupun mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan IT, namun tidak menjadi hambatan dalam menggunakan sistem informasi manajemen berbasis web. Pada indicator perangkat keras juga sudah baik, hal ini dapat dipahami karena kebutuhan dan kelengkapan komponen perangkat keras sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan. Pada beberapa indikator lain seperti perangkat lunak, data dan jaringan berada di rentang kriteria cukup, hal ini dapat dipahami karena setelah dilakukan penyebaran kuisioner, terdapat beberapa hal pada indikator-indikator tersebut yang harus dioptimalisasi dan disosialisasikan tidak hanya kepada kalangan Kabag atau Kaur saja agar karyawan lebih memahami penggunaan sistem informasi manajemen berbasis web yang sering

mereka gunakan. Sebagian besar karyawan berpendapat bahwa perangkat keras yang mereka gunakan (komputer dan komponen-konponennya) belum di*upgrade* sehingga kurang mendukung penggunaan sistem informasi manajemen berbasis web, masih banyaknya kesalahan atau *error*, data yang tidak mudah didapat, menu yang masih kurang dan jaringan yang lambat mengakibatkan sistem informasi manajemen berbasis web susah diakses.

Berdasarkan hal tersebut maka uraian tentang hasil dari penelitian lapangan dilaporkan sebagai berikut :

4.2.1.1.1 Manusia

Tabel 4.8 Tanggapan Responden terhadap Pengetahuan Responden Mengenai SIM berbasis Web

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	0	0,00%
3	Kurang Setuju	20	38,46%
4	Setuju	27	51,92%
5	Sangat Setuju	5	9,62%
JUMLAH		**52**	**100%**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai pengetahuan responden mengenai SIM berbasis web. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan setuju, 20 responden (38,46%) menyatakan kurang setuju, 5 responden (9,62%) menyatakan sangat setuju sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat

bahwa mereka memiliki pengetahuan tentang SIM berbasis web. Para karyawan harus memiliki pengetahuan mengenai SIM berbasis web karena dalam kegiatan operasionalnya, unit-unit di IT Telkom menggunakan SIM berbasis web. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari pihak lain yaitu rekan sekerja, Kabag atau Kaur yang bersangkutan atau dapat diperoleh sendiri melalui *browsing* di internet.

Tabel 4.9 Tanggapan Responden terhadap Kemampuan Responden Mengenai SIM berbasis Web

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	2	3,85%
3	Kurang Setuju	17	32,69%
4	Setuju	28	53,85%
5	Sangat Setuju	5	9,62%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kemampuan responden mengenai SIM berbasis web. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 28 responden (53,85%) menyatakan setuju, 17 responden (32,69%) menyatakan kurang setuju, 5 responden (9,62%) menyatakan sangat setuju, 2 responden (3,85%) menyatakan tidak setuju sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa mereka memiliki kemampuan tentang penggunaan SIM berbasis web. Para karyawan dapat belajar dengan cepat mengenai penggunaan SIM berbasis web ini karena sosialisasi yang dilakukan Kabag dan Kaur mereka sudah bagus, sehingga mereka mengerti dan mampu menggunakan SIM berbasis web dengan baik..

Tabel 4.10 Tanggapan Responden terhadap Dukungan Pengetahuan Pembuat SIM Mengenai Penggunaan SIM berbasis Web

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	8	15,38%
3	Kurang Setuju	8	15,38%
4	Setuju	24	46,15%
5	Sangat Setuju	12	23,08%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai dukungan pengetahuan pembuat SIM berbasis web terhadap penggunaan SIM berbasis web Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 24 responden (46,15%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan kurang setuju, 8 responden (9,62%) menyatakan kurang setuju dan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa pengetahuan pembuat SIM dapat mendukung responden dalam menggunakan SIM berbasis web. Pembuat SIM merupakan orang-orang yang *qualified* dalam bidangnya, mereka sudah berpengalaman dan berasal dari lulusan Teknik Informatika tentu saja mereka memiliki pengetahuan mengenai SIM berbasis web yang dapat mendukung karyawan lain dalam menggunakan SIM berbasis web.

Tabel 4.11 Tanggapan Responden terhadap Dukungan Kemampuan Pembuat SIM Mengenai Penggunaan SIM berbasis Web

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	11	21,15%
4	Setuju	26	50,00%
5	Sangat Setuju	9	17,31%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai dukungan kemampuan pembuat SIM berbasis web terhadap penggunaan SIM berbasis web. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 26 responden (50,00%) menyatakan setuju, 11 responden (21,15%) menyatakan kurang setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (11,54%) menyatakan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa kemampuan pembuat SIM dapat mendukung responden dalam menggunakan SIM berbasis web. Para pembuat SIM memiliki pengalaman dan jam terbang dalam membuat dan menangani masalah yang terjadi, sehingga kemampuan dan kompetensi mereka dalam mendukung karyawan lain dalam menggunakan SIM berbasis web ini tidak diragukan lagi.

Tabel 4.12 Tanggapan Responden terhadap Manfaat SIM berbasis web dalam Menyelesaikan Pekerjaan

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	3	5,77%
3	Kurang Setuju	9	17,31%
4	Setuju	27	51,92%
5	Sangat Setuju	13	25,00%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai manfaat SIM berbasis web dalam menyelesaikan pekerjaan. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan setuju, 13 responden (25,00%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan kurang setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa SIM berbasis web bermanfaat dalam menyelesaikan pekerjaan karena informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan mereka. Sistem informasi manajemen yang telah diimplementasikan harus mampu memenuhi kebutuhan akan informasi yang bervariasi, jika informasi yang dihasilkan tidak sesuai dengan kebutuhan pemakai, maka implementasi sistem informasi manajemen tersebut akan sia-sia, sebaliknya jika informasi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan penggunanya, maka pengguna akan merasa kebutuhan akan informasi yang berkualitas dapat terpenuhi.

4.2.1.1.2 Perangkat Keras

Tabel 4.13 Tanggapan Responden terhadap Kelengkapan Komponen Komputer di Kantor

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	12	23,08%
4	Setuju	15	28,85%
5	Sangat Setuju	17	32,69%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kelengkapan komponen komputer di kantor Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 17 responden (32,69%) menyatakan sangat setuju, 15 responden (28,85%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (11,54%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 2 responden (3,85%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa komponen komputer yang mereka gunakan di kantor sudah lengkap dari mulai *mouse, keyboard, CD/DVD-ROM, harddisk, memory,* dan lain-lain. dengan adanya piranti tersebut data dapat lebih mudah dimasukkan ke dalam komputer. Perkembangan teknologi ini membuat tidak perlu lagi mencatat dengan tangan sebagai dokumen sumber. Namun, perlu diketahui bahwa kebutuhan unit akan komponen perangkat keras itu berbeda-beda.

Tabel 4.14 Tanggapan Responden terhadap Komputer yang Digunakan Berkualitas Baik

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,92%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	12	23,08%
4	Setuju	19	36,54%
5	Sangat Setuju	14	26,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai komputer yang digunakan berkualitas baik Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 19 responden (36,54%) menyatakan setuju, 14 responden (26,92%) menyatakan sangat setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan kurang setuju, 6 responden (11,54%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 1 responden (1,92%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa komputer yang digunakan berkualitas baik karena tidak pernah adanya gangguan atau masalah yang ditimbulkan oleh penggunaan komputer yang dapat menghambat pekerjaan mereka sehari-hari.

Tabel 4.15 Tanggapan Responden terhadap Komputer yang Digunakan Sudah Sesuai Kebutuhan

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,92%
2	Tidak Setuju	1	1,92%
3	Kurang Setuju	20	38,46%
4	Setuju	18	34,62%
5	Sangat Setuju	12	23,08%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai komputer yang digunakan sudah sesuai kebutuhan. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 20 responden (38,46%) menyatakan kurang setuju, 18 responden (34,62%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 1 responden (1,92%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa komponen perangkat keras pada komputer yang digunakan belum sesuai kebutuhan. Walaupun komponen komputer sudah lengkap dan berkualitas baik namun akibat frekuensi penggunaan yang sering dan komputer yang digunakan pun sudah lama mengakibatkan kinerja komputer berkurang. Seiring berjalannya waktu, bertambah pula kebutuhan karyawan, sehingga sebaiknya dilakukan optimalisasi atau *upgrade* agar kinerja komputer menjadi lebih baik dan dapat memenuhi kebutuhan karyawan dalam bekerja.

4.2.1.1.3 Perangkat Lunak

Tabel 4.16 Tanggapan Responden terhadap *Interface*/Tampilan SIM berbasis Web di IT Telkom Menarik

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	5	9,62%
3	Kurang Setuju	21	40,38%
4	Setuju	22	42,31%
5	Sangat Setuju	4	7,69%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai tampilan SIM berbasis web di IT Telkom menarik. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 22 responden (42,31%) menyatakan setuju, 21 responden (40,38%) menyatakan kurang setuju, 5 responden (9,62%) menyatakan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa tampilan SIM berbasis web di IT Telkom menarik karena tampilannya sederhana dan mudah dimengerti oleh pemakai. Menurut Agus Mulyanto (2009:264), pemakai tentunya menginginkan satu *interface* yang sederhana dan interaktif. *Interface* sebuah sistem harus menggunakan istilah-istilah yang mudah dimengerti oleh pemakai. Selain itu, dalam melakukan desain tampilan juga perlu memperhatikan tipe pengguna. Dengan adanya penghubung, suatu subsistem dapat berinteraksi dan berintegrasi dengan subsistem yang lain dan membentuk satu kesatuan.

Tabel 4.17 Tanggapan Responden terhadap Kemudahan Menggunakan SIM berbasis Web

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	0	0,00%
3	Kurang Setuju	4	7,69%
4	Setuju	19	36,54%
5	Sangat Setuju	29	55,77%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kemudahan menggunakan SIM berbasis web. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 29 responden (55,77%) menyatakan

sangat setuju, 19 responden (36,54%) menyatakan setuju, 4 responden (7,69%) menyatakan kurang setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa SIM berbasis web di IT Telkom mudah digunakan karena unit pembuat SIM menyesuaikan dengan format yang diinginkan oleh pengguna. Menurut Agus Mulyanto (2009:263), suatu sistem informasi harus menyediakan informasi yang mudah untuk dipahami bagi para pemakainya. Perlu adanya kesesuaian antara kebutuhan organisasi dengan format yang diinginkan oleh pemakai.

Tabel 4.18 Tanggapan Responden terhadap Kelengkapan Menu SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	12	23,08%
3	Kurang Setuju	22	42,31%
4	Setuju	18	34,62%
5	Sangat Setuju	0	0,00%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kelengkapan menu SIM berbasis web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 22 responden (42,31%) menyatakan kurang setuju, 18 responden (34,62%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan tidak setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa menu SIM berbasis web di IT Telkom belum lengkap karena masih ada

beberapa unit yang kebutuhannya belum terpenuhi, misalnya untuk unit pemasaran perlu ditambahkan menu mengenai *customer service* secara *on-line* agar *customer* merasa puas dan tetap memberikan loyalitas kepada IT Telkom.

Tabel 4.19 Tanggapan Responden terhadap Sering Terjadinya Kesalahan/*Error* pada SIM Berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,92%
2	Tidak Setuju	12	23,08%
3	Kurang Setuju	17	32,69%
4	Setuju	21	40,38%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai sering terjadinya kesalahan/*error* pada SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 21 responden (40,38%) menyatakan setuju, 17 responden (32,69%) menyatakan kurang setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 1 responden (1,92%) yang menyatakan sangat setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa sering terjadinya kesalahan/*error* pada SIM berbasis Web di IT Telkom. Untuk memperbaiki kesalahan/*error* tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama jika sistem atau jaringannya bermasalah dan petugas yang berkewajiban untuk memperbaikinya sedang dalam keadaan sibuk. Pengguna yang tidak dapat memperbaiki sendiri harus menunggu dan dapat menunda pekerjaan yang sedang dilakukan. Kesalahan tersebut dapat berupa inputan data tidak tersimpan pada

database dan tidak muncul ketika akan ditampilkan, *hang/crash*, bisa juga karena komputer terserang virus/*worm/Trojan house.*

4.2.1.1.4 Data

Tabel 4.20 Tanggapan Responden terhadap Kemudahan Mendapatkan Data untuk Diinput ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,77%
2	Tidak Setuju	18	34,62%
3	Kurang Setuju	12	23,08%
4	Setuju	17	32,69%
5	Sangat Setuju	2	3,85%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kemudahan mendapatkan data untuk diinput ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 18 responden (34,62%) menyatakan tidak setuju, 17 responden (32,69%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan kurang setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan 2 responden (3,85%) yang menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa data yang diinput ke dalam SIM berbasis web di IT Telkom kurang mudah didapatkan. Data perusahaan atau data institusi sifatnya adalah rahasia sehingga tidak bisa diberikan ke setiap orang dan dikelola dalam *Database Management System*. Jadi hanya orang-orang tertentu saja yang memiliki akses yang bisa mendapatkan data tersebut, Hal ini demi keamanan perusahaan agar data penting tidak bocor ke

pihak luar, mengurangi duplikasi data, menjaga konsistensi dan integrasi data, dan lain-lain.

Tabel 4.21 Tanggapan Responden terhadap Kelengkapan Data untuk Diinput ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	5	9,62%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	19	36,54%
4	Setuju	22	42,31%
5	Sangat Setuju	0	0,00%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kelengkapan data untuk diinput ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 22 responden (42,31%) menyatakan setuju, 19 responden (36,54%) menyatakan kurang setuju, 6 responden (11,54%) menyatakan tidak setuju, 5 responden (9,62%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa data yang diinput ke dalam SIM berbasis web di IT Telkom sudah lengkap. Data yang dimiliki oleh unit-unit kerja di IT Telkom dikelola dan disimpan dalam *Database Management System.* Setelah itu, data akan didistribusikan sesuai kebutuhan ke dalam SIM berbasis web untuk diolah menjadi informasi yang bernilai bagi perusahaan dalam mengambill suatu keputusan penting.

Tabel 4.22 Tanggapan Responden terhadap Kesalahan Data untuk Diinput ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	4	7,69%
2	Tidak Setuju	12	23,08%
3	Kurang Setuju	27	51,92%
4	Setuju	9	17,31%
5	Sangat Setuju	0	0,00%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kesalahan data untuk diinput ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan kurang setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan tidak setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan setuju, 4 responden (7,69%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan tidak ada responden (0%) yang menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa tidak terdapat kesalahan pada data yang diinput ke dalam SIM berbasis web di IT Telkom karena data yang disimpan dalam *Database Management System* akan disaring dan didistribusikan sesuai kebutuhan unit untuk mengurangi duplikasi data atau terdapat data yang sama pada beberapa file, mengurangi kesulitan dalam memadukan data dan mengurangi perubahan data akibat perubahan pada aplikasi yang digunakan.

Tabel 4.23 Tanggapan Responden terhadap Kemudahan Menginput Data ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	9	17,31%
3	Kurang Setuju	16	30,77%
4	Setuju	24	46,15%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kemudahan menginput data ke dalam SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 24 responden (46,15%) menyatakan setuju, 16 responden (30,77%) menyatakan kurang setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan 1 responden (1,92%) yang menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa menginput data ke dalam SIM berbasis web di IT Telkom adalah hal yang mudah karena data yang diinput sebagian besar adalah data berupa teks (angka dan huruf). Contohnya data pendaftaran mahasiswa baru, data biaya (keuangan), data nilai, dan lain-lain.

4.2.1.1.5 Jaringan

Tabel 4.24 Tanggapan Responden terhadap Kecepatan Mengakses SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,77%
2	Tidak Setuju	8	15,38%
3	Kurang Setuju	22	42,31%
4	Setuju	17	32,69%
5	Sangat Setuju	2	3,85%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kecepatan mengakses SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 22 responden (42,31%) menyatakan kurang setuju, 17 responden (32,69%) menyatakan setuju, 8 responden (15,38%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan 2 responden (3,85%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa SIM berbasis web di IT Telkom kurang cepat diakses. Jaringan yang digunakan IT Telkom adalah jaringan *client-server* yang merupakan sistem jaringan komputer yang bertugas melakukan permintaan data (*client)* dan *server* bertugas melayani permintaan tersebut. Semua aktivitas operasional dilakukan di komputer *server* sehingga sistem jaringan tidak dapat digunakan apabila komputer *server* mengalami gangguan, kerusakan dan diakses dalam waktu yang bersamaan dengan jumlah yang besar (*traffic).*

Tabel 4.25 Tanggapan Responden terhadap Kemudahan Mengakses SIM berbasis Web di IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	22	42,31%
4	Setuju	21	40,38%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kemudahan mengakses SIM berbasis Web di IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 22 responden (42,31%) menyatakan kurang setuju, 21 responden (40,38%) menyatakan setuju, 6 responden (11,54%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan 1 responden (1,92%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa SIM berbasis web di IT Telkom kurang mudah diakses. Jaringan yang digunakan IT Telkom adalah jaringan *client-server* yang merupakan sistem jaringan komputer yang bertugas melakukan permintaan data (*client)* dan *server* bertugas melayani permintaan tersebut. Semua aktivitas operasional dilakukan di komputer *server* sehingga sistem jaringan tidak dapat digunakan apabila komputer *server* mengalami gangguan, kerusakan dan diakses dalam waktu yang bersamaan dengan jumlah yang besar (*traffic)*

Tabel 4.26 Tanggapan Responden terhadap Akses SIM berbasis Web di luar lingkungan IT Telkom

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	4	7,69%
2	Tidak Setuju	9	17,31%
3	Kurang Setuju	8	15,38%
4	Setuju	23	44,23%
5	Sangat Setuju	8	15,38%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai akses SIM berbasis Web diluar lingkungan IT Telkom. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 23 responden (44,23%) menyatakan setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan tidak setuju, 8 responden (15,38%) menyatakan kurang setuju dan sangat setuju, sedangkan 4 responden (7,69%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa SIM berbasis web sebaiknya dapat diakses diluar lingkungan IT Telkom agar sewaktu-waktu jika diperlukan lembur mereka dapat mengerjakan pekerjaannya dirumah dan tidak perlu untuk datang ke kantor.

4.2.1.2 Kinerja Karyawan pada IT Telkom

Dalam penelitian ini variable kinerja karyawan digali melalui 6 indikator, yaitu kualitas kinerja, kuantitas kinerja, waktu, kemampuan tanpa diawasi, biaya dan perilaku individu. Oleh karena itu, pembobotan atau pemberian skor untuk jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skor tersebut menunjukkan tingkat kinerja karyawan pada IT Telkom.

Hasil pengolahan data untuk variable kinerja karyawan pada IT Telkom ditunjukkan pada table dibawah ini :

Tabel 4.27 Hasil Pengolahan Data Untuk Kinerja Karyawan

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Presentase	Kriteria
Kualitas Kinerja	366	520	70,38%	Baik
Kuantitas Kinerja	357	520	68,65%	Baik
Waktu	531	780	68,08%	Baik
Kemampuan Tanpa Diawasi	173	260	66,54%	Cukup
Biaya	184	260	70,77%	Baik
Perilaku Individu	535	780	68,59%	Baik
JUMLAH	**2146**	**3120**	**68,78%**	**Baik**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa presentase kinerja karyawan pada IT Telkom adalah sebesar 68,78%, dimana angka tersebut berada pada rentang kriteria baik. Dapat dilihat bahwa pada indicator kualitas kinerja, kuantitas kinerja, waktu, biaya dan perilaku individu berada pada rentang kriteria baik. Hal ini dapat dipahami karena dengan implementasi sistem informasi manajemen berbasis web, kinerja karyawan menjadi baik, pekerjaan yang mereka lakukan dapat diselesaikan dengan waktu

yang singkat, secara efektif dan efisien. Namun, implementasi sistem informasi manajemen berbasis web ternyata belum bisa menciptakan inisiatif karyawan dalam bekerja. Dapat dilihat pada indikator kemampuan tanpa diawasi yang berada pada rentang kriteria cukup. Karyawan masih harus diawasi, diberi perintah, dan dimotivasi oleh atasan dalam melakukan pekerjaannya. Sementara, atasan tidak bisa selalu memberikan dorongan motivasi, mengawasi, mengontrol, memberi arahan atau perintah kepada bawahan dikarenakan tanggung jawab dan kesibukan atasan. Para atasan berharap bahwa bawahannya dapat memiliki inisiatif dalam bekerja selagi atasan tidak bertugas di tempat atau sedang sibuk.

Berdasarkan hal tersebut maka uraian tentang hasil dari penelitian lapangan dilaporkan sebagai berikut :

4.2.1.2.1 Kualitas Kinerja

Tabel 4.28 Tanggapan Responden terhadap Target Kerja Bawahan Tercapai

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	4	7,69%
3	Kurang Setuju	18	34,62%
4	Setuju	27	51,92%
5	Sangat Setuju	3	5,77%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai target kerja bawahan tercapai. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan setuju, 18 responden (34,62%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (7,69%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat setuju, sedangkan tidak ada

responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat target kerja bawahan responden tercapai. Sistem informasi manajemen berbasis web tersebut mendukung keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan maka target kerja akan tercapai namun bila sistem informasi manajemen berbasis web menjadi penghambat keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan maka target kerja tidak akan tercapai.

Tabel 4.29 Tanggapan Responden terhadap Prestasi Kerja Bawahan Meningkat

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	13	25,00%
4	Setuju	27	51,92%
5	Sangat Setuju	4	7,69%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai prestasi kerja bawahan meningkat. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan setuju, 13 responden (25,00%) menyatakan kurang setuju, 6 responden (11,54%) menyatakan tidak setuju, 4 responden (7,69%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat prestasi kerja bawahan responden meningkat. Kompetensi orientasi berprestasi mencakup: orientasi terhadap hasil, orientasi efisiensi, perhatian terhadapa standar kualitas,

berfokus pada perbaikan, *entrepreneurship* dan optimalisasi penggunaan sumber-sumber (Sudarmanto, 2009). SIM berbasis web di IT Telkom merupakan sumber yang senantiasa harus dioptimalisasi demi terjaganya standar kualitas dan meningkatnya kinerja karyawan IT Telkom.

4.2.1.2.2 Kuantitas Kinerja

Tabel 4.30 Tanggapan Responden terhadap Beban Tugas Harian Bawahan Responden Berkurang

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	8	15,38%
3	Kurang Setuju	12	23,08%
4	Setuju	28	53,85%
5	Sangat Setuju	2	3,85%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai beban tugas harian bawahan responden berkurang. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 28 responden (53,85%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan kurang setuju, 8 responden (15,38%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat beban tugas harian bawahan responden berkurang. Para karyawan dapat menyelesaikan beberapa tugas harian dalam waktu yang bersamaan secara praktis dan lebih mudah dengan

menggunakan SIM berbasis web dibandingkan menyelesaikan tugas harian secara manual.

Tabel 4.31 Tanggapan Responden terhadap Beban Tugas Utama Bawahan Responden Berkurang

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	7	13,46%
3	Kurang Setuju	14	26,92%
4	Setuju	30	57,69%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai beban tugas utama bawahan responden berkurang. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 30 responden (57,69%) menyatakan setuju, 14 responden (26,92%) menyatakan kurang setuju, 7 responden (13,46%) menyatakan tidak setuju, 1 responden (3,85%) menyatakan sangat setuju sedangkan tidak ada responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat beban tugas utama bawahan responden berkurang. Tugas utama merupakan tugas karyawan sesuai dengan *job description* yang diberikan. Para karyawan dapat menyelesaikan beberapa tugas utama dalam waktu yang bersamaan secara praktis dan lebih mudah dengan menggunakan SIM berbasis web dibandingkan menyelesaikan tugas utama secara manual.

4.2.1.2.3 Waktu

Tabel 4.32 Tanggapan Responden terhadap Ketepatan Waktu Penyelesaian Pekerjaan Bawahan Responden

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,77%
2	Tidak Setuju	9	17,31%
3	Kurang Setuju	13	25,00%
4	Setuju	26	50,00%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan bawahan responden. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 26 responden (50,00%) menyatakan setuju, 13 responden (25,00%) menyatakan kurang setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat tidak setuju sedangkan 1 responden (3,85%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat bawahan responden tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan. Karyawan dapat memperkirakan waktu penyelesaian pekerjaan yang mereka lakukan dengan tenggat waktu yang diberikan oleh atasan dibandingkan jika mereka melakukan penyelesaian pekerjaan secara manual.

Tabel 4.33 Tanggapan Responden terhadap Durasi Penyelesaian Pekerjaan Bawahan Responden

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	7	13,46%
3	Kurang Setuju	15	28,85%
4	Setuju	25	48,08%
5	Sangat Setuju	3	5,77%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai durasi penyelesaian pekerjaan bawahan responden. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 25 responden (48,08%) menyatakan setuju, 15 responden (28,85%) menyatakan kurang setuju, 7 responden (13,46%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat mempersingkat durasi pekerjaan bawahan responden karena karyawan dapat mengotomasisasi proses bisnis yang semi otomatis dan tugas-tugas yang dikerjakan secara manual, mempercepat penyuntingan dan pengetikan.

Tabel 4.34 Tanggapan Responden terhadap Efektivitas Pekerjaan Bawahan Responden

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	1	1,92%
2	Tidak Setuju	5	9,62%
3	Kurang Setuju	12	23,08%
4	Setuju	31	59,62%
5	Sangat Setuju	3	5,77%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai efektivitas pekerjaan bawahan responden. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 31 responden (59,62%) menyatakan setuju, 12 responden (23,08%) menyatakan kurang setuju, 5 responden (9,62%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat setuju, sedangkan 1 responden (1,92%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat bawahan responden bekerja secara efektif. SIM berbasis web memiliki kemampuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi orang-orang yang bekerja dalam kelompok pada suatu lokasi (Agus Mulyanto, 2009).

4.2.1.2.4 Kemampuan Tanpa Diawasi

Tabel 4.35 Tanggapan Responden terhadap Inisiati Tinggi dalam Bekerja

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	3	5,77%
2	Tidak Setuju	6	11,54%
3	Kurang Setuju	15	28,85%
4	Setuju	27	51,92%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai inisiatif tinggi dalam bekerja. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan setuju, 15 responden (28,85%) menyatakan kurang setuju, 6 responden (11,54%)

menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 1 responden (1,92%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat inisiatif kerja bawahan responden menjadi tinggi. Sikap proaktif atau inisiatif terkait dengan tanggung jawab. Para karyawan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang menggunakan SIM berbasis web di IT Telkom terhadap atasannya. Jika terjadi kesalahan/*error* pada SIM berbasis web di IT Telkom, karyawan berinisiatif, tanpa menunggu perintah atasan, untuk menghubungi bagian SISFO jika karyawan merasa tidak dapat memperbaiki kesalahan atau mengatasi gangguan tersebut.

4.2.1.2.5 Biaya

Tabel 4.36 Tanggapan Responden terhadap Efisiensi dalam Bekerja

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	5	9,62%
3	Kurang Setuju	10	19,23%
4	Setuju	33	63,46%
5	Sangat Setuju	2	3,85%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai efisiensi dalam bekerja. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 33 responden (63,46%) menyatakan setuju, 10 responden (19,23%) menyatakan kurang setuju, 5 responden (9,62%) menyatakan tidak setuju, 3 responden (5,77%) menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 2

responden (3,85%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat bawahan responden bekerja secara efisien karena para karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam menggunakan SIM berbasis web di IT Telkom. Semakin tinggi kualitas atau efisiensi teknologi yang digunakan maka akan semakin tinggi pula produktivitas kerja karyawan. Untuk itu, dibutuhkan penguasaan dan keterampilan mengoperasikan dan memelihara teknologi yang dipakai (Tb.Sjafri Mangkuprawira,2009). Karyawan dapat melaksanakan hal-hal yang jauh lebih murah daripada apabila dikerjakan secara manual.

4.2.1.2.6 Perilaku Individu

Tabel 4.37 Tanggapan Responden terhadap Kreativitas dalam Bekerja

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	9	17,31%
3	Kurang Setuju	13	25,00%
4	Setuju	27	51,92%
5	Sangat Setuju	1	1,92%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai kreativitas dalam bekerja. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 27 responden (51,92%) menyatakan setuju, 13 responden (25,00%) menyatakan kurang setuju, 9 responden (17,31%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan 1 responden (1,92%) menyatakan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa

sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat memunculkan kreativitas bawahan responden dalam bekerja. Adapun ciri orang kreatif menurut Michael West (2000) orang kreatif dalam pekerjaan cenderung akan tertarik pada kegiatan-kegiatan intelektual seperti membaca buku bermutu dan hal yang berhubungan dengan teknologi. SIM berbasis web merupakan salah satu aplikasi teknologi yang digunakan di IT Telkom untuk membantu kegiatan operasional para karyawan sehingga mereka sudah terbiasa menggunakannya sehari-hari. Dengan belajar mengenai penggunaan SIM berbasis web, karyawan akan mengembangkan potensi mereka untuk menjadi kreatif.

Tabel 4.38 Tanggapan Responden terhadap Rajin dalam Bekerja

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	2	3,85%
2	Tidak Setuju	7	13,46%
3	Kurang Setuju	16	30,77%
4	Setuju	25	48,08%
5	Sangat Setuju	2	3,85%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai rajin dalam bekerja. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 25 responden (48,08%) menyatakan setuju, 16 responden (30,77%) menyatakan kurang setuju, 7 responden (13,46%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 2 responden (3,85%) menyatakan sangat tidak setuju dan sangat setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat membuat

bawahan responden rajin bekerja. Rajin bekerja adalah salah satu ciri karyawan yang merasa termotivasi. Karyawan yang tidak memiliki motivasi dicirikan antara lain oleh sering stress, sakit fisik, malas bekerja, kualitas kerja rendah, komunikasi personal kurang dan masa bodoh dengan pekerjaannya (Tb.Sjafri Mangku Prawira dan Aida Vitayala Hubeis,2007).

Tabel 4.39 Tanggapan Responden terhadap Motivasi dalam Bekerja

No	Jawaban Responden	f	%
1	Sangat Tidak Setuju	0	0,00%
2	Tidak Setuju	4	7,69%
3	Kurang Setuju	13	25,00%
4	Setuju	33	63,46%
5	Sangat Setuju	2	3,85%
JUMLAH		**52**	**100**

Sumber : data yang diolah tahun 2010

Tabel diatas menggambarkan jawaban responden dari pertanyaan mengenai motivasi dalam bekerja. Berdasarkan tabel diatas, dari 52 responden yang diteliti sebanyak 33 responden (63,46%) menyatakan setuju, 13 responden (25,00%) menyatakan kurang setuju, 4 responden (7,69%) menyatakan tidak setuju, 2 responden (3,85%) menyatakan sangat setuju, sedangkan tidak ada responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Hal ini mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden yang diteliti berpendapat bahwa implementasi SIM berbasis web di IT Telkom dapat memotivasi bawahan responden dalam bekerja. SIM berbasis web mendukung karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Motivasi ini timbul karena karyawan merasa puas menggunakan SIM berbasis web di IT Telkom sehingga mereka berada dalam keadaan senang saat bekerja. SIM berbasis web mendukung karyawan untuk melakukan pekerjaannya. Lain

halnya jika SIM berbasis web sulit untuk digunakan, karyawan akan merasa jenuh dan tidak tertarik untuk menggunakan SIM berbasis web.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

4.2.2.1 Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan pada IT Telkom

Dalam menganalisa sejauh mana dampak implementasi sisatem informasi manajemen berbasis web terhadap kinerja karyawan pada IT Telkom, maka penulis melakukan pengujian kualitas data (validitas dan reliabilitas) yang dilanjutkan dengan menggunakan regresi linier sederhana, korelasi *Pearson Product Moment,* dan koefisien determinasi (Kd).

Adapun cara dalam memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menyebarkan kuesioner kepada 52 orang responden yang diambil dari populasi karyawan pada IT Telkom. Setelah itu, data dikumpulkan, dicatat, dan diolah untuk proses yang lebih lanjut. Proses analisis data untuk uji validitas menggunakan perhitungan manual di *Microsoft Excel* sementara analisis data untuk uji reliabilitas, regresi linier sederhana, dan korelasi *Pearson Product Moment* menggunakan *SPSS 12.0 for windows.*

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas data maka selanjutnya akan mengukur seberapa besar dampak implementasi sistem informasi manajemen berbasis web terhadap kinerja karyawan pada IT Telkom, dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* karena data yang

digunakan adalah data interval (hasil pengubahan data ordinal menjadi data interval melalui program MSI). Hipotesis yang akan diuji yaitu :

Ho: $\rho = 0$, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web tidak berdampak terhadap Kinerja Karyawan..

H1: $\rho \neq 0$, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web berdampak terhadap Kinerja Karyawan.

Dari kuesioner yang disebarkan oleh penulis, maka diperoleh nilai ordinasi dari tanggapan responden tersebut. Sistem penilaian terhadap jawaban responden menggunakan skala Likert.

4.2.2.1.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4.40 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1919.708	1	1919.708	21.253	.000(a)
	Residual	4516.256	50	90.325		
	Total	6435.964	51			

a Predictors: (Constant), Kinerja
b Dependent Variable: SIM

Sumber : output SPSS

Untuk melihat model regresi linier benar atau salah maka kita bisa menggunakan tabel ANOVA dari hasil pengolahan data pada SPSS 12.0 for windows.

- Jika angka signifikansi < 0,05 maka model regresi linier benar dan signifikan
- Jika angka signifikansi > 0,05 maka model regresi linier bsalah dan tidak signifikan

Pada kolom sig. terlihat angka signifikan sebesar 0,00, karena angka signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier benar dan signifikan.

Tabel 4.41 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.974	5.054		2.765	.008
	SIM	.410	.089	.546	4.610	.000

a Dependent Variable: Kinerja

Sumber : output SPSS

Tabel *Coeficient* berguna untuk mengetahui persamaan seberapa besar dampak implementasi sistem informasi manajemen berbasis web terhadap kinerja karyawan pada IT Telkom. Rumusnya adalah :

$$Y = a + bX$$

X = Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web
Y = Kinerja Karyawan
a = Nilai Konstan adalah nilai variabel Y (kinerja karyawan) sebelum adanya implementasi variabel X (sistem informasi manajemen berbasis web) sebesar **13.974**
b = Angka Arah / Koefisien Regresi yaitu angka kenaikan/penurunan variabel Y setelah adanya implementasi variabel X sebesar **0.410**

Jadi, persamaan dampak variable Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web terhadap variabel Kinerja Karyawan adalah :

$$\mathbf{Y = 13.974 + 0.410X}$$

Sebelum adanya implementasi sistem informasi manajemen berbasis web, kinerja karyawan bernilai sebesar 13,974. Setelah adanya implementasi sistem informasi manajemen berbasis web, dapat terjadi kenaikan atau penurunan kinerja sebesar 0,410 dari implementasi sistem informasi manajemen berbasis web.

4.2.2.1.2 Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat , maka digunakan korelasi.

"Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung" (Jonathan Sarwono,2006: 37)

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran interval. Analisis *Korelasi Product Moment* digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web terhadap Kinerja Karyawan.

Rumus dari analisis *Korelasi Product Moment* adalah:

$$r = \frac{n\left(\sum XY\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Implementasi SIM berbasis Web

Y = Kinerja Karyawan

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

- Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Hasil dari pengolahan data statistic dari output SPSS 12.0 for window adalah sebagai berikut :

Tabel 4.42 Korelasi Pearson Product Moment

		SIM	Kinerja
SIM	Pearson Correlation	1	,546(**)
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	52	52
Kinerja	Pearson Correlation	,546(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : output SPSS

Angka output pada korelasi Pearson Product Moment antara Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web terhadap Kinerja Karyawan menghasilkan angka 0,546. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.43 Interpretasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, angka 0,546 menunjukkan hubungan kedua variable tersebut Sedang/Cukup, sedangkan tanda positif (+) menunjukkan bahwa semakin besar perubahan yang terjadi pada implementasi sistem informasi manajemen berbasis web maka akan semakin besar perubahan kinerja karyawan, atau sebaliknya semakin kecil perubahan yang terjadi pada implementasi sistem informasi manajemen berbasis web maka akan semakin kecil perubahan kinerja karyawan. Hubungan ini dinamakan hubungan yang searah. Korelasi antara implementasi sistem informasi manajemen berbasis web dan kinerja karyawan adalah signifikan untuk pengujian denagn tingkat kesalahan sebesar 10% atau derajat kepercayaan sebesar 90%.

4.2.2.1.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar dampak implementasi sistem informasi manajemen berbasis web (variable X) terhadap kinerja karyawan (variable Y), maka dilakukan analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd, dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd	= Nilai koefisien determinasi
r	= Koefisien *korelasi product moment*
100%	= Pengali yang menyatakan dalam persentase

Maka :

Kd	$= r^2 \times 100\%$
Kd	$= (0{,}546)^2 \times 100\%$
Kd	$= 0{,}2981 \times 100\%$
Kd	$= 29{,}81\%$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi (Kd) sebesar 29,81%. Angka tersebut menunjukkan besarnya dampak implementasi sistem informasi manajemen berbasis web (variable X) terhadap kinerja karyawan (variable Y) sebesar 29,81%. Sedangkan sisanya, yaitu 70,19% dipengaruhi oleh factor lain yaitu motivasi, kemampuan individu, dukungan yang diterima, hubungan mereka dengan organisasi, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi.

4.2.2.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan akan menolak atau menerima hipotesis. Sedangkan hipotesis yang digunakan oleh penulis adalah hipotesis nol (H_0) dan hipotesis satu (H_1).

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar dampaknya implementasi sistem informasi manajemen berbasis web (variabel X) sebagai variabel bebas terhadap kinerja karyawan (variabel Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji berdasarkan perumusan hipotesis, yaitu:

Ho: $\rho = 0$, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web tidak berdampak terhadap Kinerja Karyawan..

H1: $\rho \neq 0$, Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web berdampak terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya dapat dinyatakan dengan kriteria sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H0 ditolak; H1 diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H0 diterima; H1 ditolak

Untuk menguji hipotesis yang penulis kemukakan dapat diterima, maka digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Statistik uji korelasi

r = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = banyaknya sampel dalam penelitian

Kriteria pengujian adalah Ho jika harga dari rumus di atas (t_{hitung}) yang didapat dari tabel distribusi *t* dengan ά = 0.05 (5%) untuk mengetahui diterima atau ditolak, dinyatakan melalui kriteria yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh Husein Umar (2000:316-317) yaitu :

- Jika nilai t_{tabel} > nilai t_{hitung}

  Maka Ho ada pada daerah penerimaan, berarti H1 diterima atau Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web tidak berdampak terhadap kinerja karyawan.

- Jika nilai t_{tabel} < nilai t_{hitung}

  Maka Ho terdapat pada daerah penolakan, berarti H1 diterima Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Web berdampak terhadap kinerja karyawan.

  Dibawah ini adalah perhitungan uji signifikansi :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}546\sqrt{52-2}}{\sqrt{1-0{,}546^2}}$$

t_{hitung} = 0,546 x √71.235

t_{hitung} = 0,546 x 8.4400

t_{hitung} = 4.608

Uraian pengujian hipotesis sebagai berikut :

Rs = 0,546
ά = 0.05
n = 52
derajat kebebasan (dk) = n-2 (52-2=50)

Karena dk = 50 terletak antara 40 – 60 dilihat dari hasil t tabel, maka untuk mendapatkan nilai t tabel harus dilakukan interpolasi dengan rumus sebagai berikut :

$$t50 = \frac{t\ 40 - dk - 40\ (t\ 40 - t\ 60)}{60 - 40}$$

$$t50 = \frac{2{,}021 - 50 - 40\ (2{,}021 - 2{,}000)}{60 - 40}$$

t50 = 2,021 – 0,5 (0,021)
t50 = 2,021 – 0,0105
t50 = 2,0105
T hitung (4,608)

T tabel (2,0105)

Kriteria :

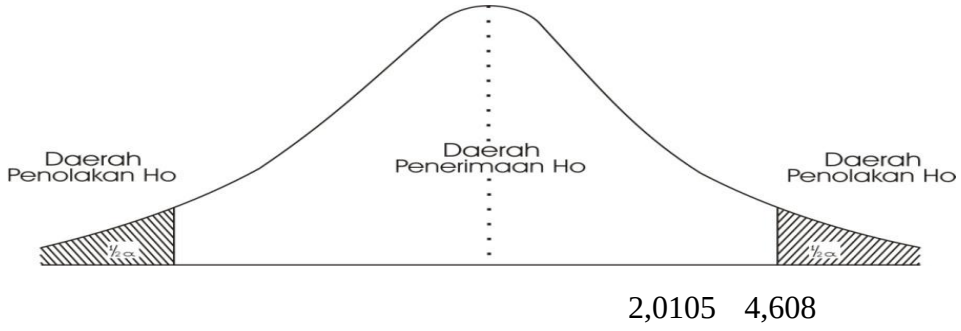
Bila nilai t_{hitung} < nilai t_{tabel}, maka Ho diterima

Bila nilai t_{hitung} > nilai t_{tabel}, maka Ho ditolak

t_{hitung} > t_{tabel} maka Ho ditolak H1 diterima

T hitung (4,608) > T tabel (2,0105), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan Ho dan daerah penerimaan H_1.



Gambar 4.4
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Pada dk = 50 nilai t tabel (ά = 0.05) dari hasil interpolasi = 2,0105; sedangkan t hitung = 4,608. Maka t hitung > t tabel yaitu dengan nilai 4,608 > 2,0105. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa "implementasi sistem informasi manajemen berbasis web berdampak terhadap kinerja karyawan pada IT Telkom "

Hasil penelitian ini mendukung teori penghubung dari Turban,Mclean,Wetherbe (2002) yaitu : *knowledge workers can be supported by a large variety of information systems. Such support system range from web based information system that help them find information and expert system that support information interpretation that help them increase their productivity and quality of work.* (pengetahuan para pekerja dapat didukung dengan banyaknya jenis system informasi. Salah satu system pendukung adalah system informasi berbasis web yang membantu mereka menemukan informasi menggunakan system yang handal untuk menginterpretasikan informasi yang akan membantu meningkatkan produktivitas/kinerja dan kualitas pekerjaan mereka.